

BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu tanpa tambahan makanan maupun minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, kecuali obat, vitamin, dan mineral. (WHO, 2024)

Mendefinisikan ASI Eksklusif sebagai praktik menyusui di mana bayi hanya menerima ASI tanpa cairan atau makanan tambahan apapun, termasuk air, dengan tujuan memenuhi kebutuhan nutrisi dan perlindungan imunologis pada masa awal kehidupan. Definisi ini menegaskan pentingnya inisiasi menyusui dini serta pemberian ASI sesuai permintaan bayi untuk mendukung pertumbuhan optimal.

Menurut (Sembiring, 2022), ASI Eksklusif dipahami sebagai intervensi kesehatan berbasis bukti yang bertujuan meningkatkan ketahanan tubuh bayi melalui transfer antibodi dan faktor bioaktif lain yang tidak dapat disubstitusi oleh susu formula. Mereka menekankan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh kesiapan ibu, dukungan lingkungan sosial, pengetahuan yang memadai, serta akses terhadap tenaga kesehatan yang kompeten dalam memberikan konseling laktasi. ASI Eksklusif bukan hanya aktivitas pemberian makan, tetapi merupakan bagian dari strategi kesehatan komprehensif pada masa awal kehidupan

2.1.2 Komposisi dan Kandungan ASI Eksklusif

Nutrisi yang ada dalam ASI manusia dianggap memadai. Komposisi ini secara khusus disesuaikan untuk setiap ibu. Komposisi biokimia ASI dapat berfluktuasi dan bervariasi dari waktu ke waktu, disesuaikan dengan persyaratan khusus bayi dalam kaitannya dengan tahap perkembangan mereka (Aprillia, 2020) Berdasarkan perkembangan temporal, ASI dikategorikan menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Kolostrum (ASI dari hari 1-7)

Kolostrum mewakili sekresi awal susu yang dikeluarkan, bermanifestasi sebagai cairan kekuningan yang disintesis dalam beberapa hari pasca melahirkan, dan berbeda dari ASI transisi dan ASI matang. Kolostrum ditandai dengan kandungan protein 8,5%, dengan minimal karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air membentuk 85,1%, dan vitamin yang larut dalam lemak. Kandungan protein dalam kolostrum relatif meningkat, Sedangkan konsentrasi laktosa adalah kurang dari yang ditemukan dalam ASI matang.

2) ASI transisi (ASI dari hari 7-14)

Jenis ASI ini mewakili fase transisi dari kolostrum untuk ASI matang. Konsentrasi protein semakin meningkat sementara menurun, tetapi kadar lemak, laktosa, vitamin yang larut dalam air, dan volume keseluruhan ASI akan meningkat.

3) ASI dewasa

ASI matang adalah sekresi yang dimulai dari hari keempat belas dan seterusnya, memamerkan yang relatif komposisi yang stabil. ASI dewasa

dapat dibedakan lebih lanjut menjadi dua jenis, yaitu susu awal atau susu primer, dan susu akhir atau susu sekunder.

Kandungan ASI Eksklusif ASI merupakan sumber nutrisi optimal yang ditandai dengan komposisi yang sangat seimbang dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bayi selama enam bulan awal kehidupan.

1) Lemak

Komponen kalori utama ASI adalah lemak, yang menyumbang sekitar 50% dari kandungan kalori. Kandungan lipid dalam ASI biasanya dalam kisaran 3,5-4,5%. Meskipun kandungan lemaknya tinggi,

2) Karbohidrat

Karbohidrat utama yang ditemukan dalam ASI adalah laktosa, yang berfungsi sebagai sumber energi penting untuk fungsi otak. Konsentrasi laktosa dalam ASI kira-kira dua kali lipat dari yang ditemukan dalam susu formula.

3) Protein

Protein yang ada dalam ASI dikategorikan menjadi kasein dan whey. Konsentrasi protein ASI sekitar 0,99%, dengan 60% protein ini adalah yang lebih mudah dicerna dibandingkan dengan kasein.

4) Karnitin

Karnitin memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses produksi energi yang penting untuk mempertahankan fungsi metabolisme. Konsentrasi karnitin pada bayi yang disusui secara eksklusif secara

signifikan lebih tinggi daripada yang diamati pada mereka yang mengonsumsi susu formula.

5) Vitamin

ASI mencakup berbagai vitamin yang penting untuk perkembangan bayi, termasuk vitamin D, E, dan K. Vitamin E berlimpah dalam kolostrum, sementara vitamin K sangat penting untuk perannya sebagai katalis dalam kaskade koagulasi.

6) Mineral

Mineral utama yang ada dalam ASI adalah kalsium, yang penting untuk pertumbuhan jaringan tulang dan kerangka, transmisi saraf, dan hemostasis. Ketersediaan hayati kalsium dipengaruhi oleh kadar fosfor, magnesium, lemak, dan vitamin D.

2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif

Air Susu Eksklusif, selanjutnya disebut sebagai ASI Eksklusif, didefinisikan sebagai laktasi ibu yang diberikan kepada neonatus sejak saat kelahiran selama enam bulan, tanpa suplementasi atau substitusi dengan sumber makanan atau cairan alternatif (Rahmawati, 2025).

1) Keuntungan ASI untuk bayi:

- a) Peningkatan resistensi imunologis ASI adalah cairan aktif biologis yang terdiri dari agen imunologis yang melindungi bayi dari sejumlah besar infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur.
- b) Penyediaan nutrisi ASI berfungsi sebagai sumber nutrisi yang optimal, ditandai dengan komposisi yang selaras dengan kebutuhan perkembangan bayi.

- c) Augmentasi keterikatan emosional Kontak kulit dini secara signifikan mempengaruhi lintasan perkembangan bayi. Sementara seorang ibu dapat mengungkapkan kasih sayang melalui penyediaan susu formula, menyusui eksklusif menghasilkan manfaat psikologis yang mendalam.
- d) Promosi pertumbuhan optimal Bayi yang disusui menunjukkan peningkatan penting dalam kenaikan berat badan pada periode postnatal, menunjukkan peningkatan metrik pertumbuhan sekaligus mengurangi risiko obesitas. Frekuensi menyusui telah terbukti memberikan keuntungan dengan meningkatkan volume ASI, sehingga meminimalkan penurunan berat badan pada bayi.

2) Keuntungan menyusui untuk ibu:

- a) Penurunan risiko kanker dada Menyusui menghasilkan penurunan kadar estrogen; sebaliknya, tidak adanya menyusui mempertahankan peningkatan kadar estrogen, yang dapat bertindak sebagai katalis untuk kanker dada karena ketidakseimbangan antara estrogen dan progesteron.
- b) Pencegahan perdarahan postpartum Stimulasi dada ibu melalui menyusui bayi memicu sinyal ke otak dan kelenjar pituitari, yang pada gilirannya meningkatkan sekresi oksitosin. Hormon ini memfasilitasi kontraksi uterus dan membantu mencegah terjadinya perdarahan postpartum.
- c) Membersihkan Uterus
- d) Utilitas sebagai tindakan kontrasepsi Menyusui eksklusif dapat berfungsi sebagai metode kontrasepsi yang efektif. Interval kelahiran

yang disarankan untuk ibu menyusui adalah 24 bulan, sedangkan hanya 11 bulan untuk ibu yang tidak menyusui.

- e) percepatan pemulihan berat badan pascapersalinan Selama kehamilan, jaringan adiposa ibu terakumulasi, yang kemudian digunakan untuk produksi ASI.
 - f) Sterilitas dan perlindungan dari kontaminasi mikroba
 - g) Ketersediaan yang konsisten pada suhu yang sesuai untuk bayi
 - h) Pengembangan antibodi yang mampu menghambat proliferasi virus
 - i) Tidak adanya risiko alergi
- 3) Keuntungan ASI untuk keluarga:
- a) Implikasi ekonomi
 - b) Manfaat psikologis
 - c) Faktor kenyamanan
- 4) Keuntungan ASI untuk negara:
- a) Mitigasi morbiditas dan mortalitas anak
 - b) Pengurangan subsidi rumah sakit
 - c) Penurunan pengeluaran mata uang asing untuk pembelian susu formula bayi
 - d) Peningkatan kualitas generasi masa depan bangsa

2.2 Teori Perilaku Kesehatan Lawrance Green

Teori PRECEDE adalah merupakan fase diagnosis masalah. Sedangkan PROCEED adalah merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan (promosi) kesehatan. Apabila PRECEED merupakan fase diagnosis masalah, maka PROCEED adalah

merupakan perencanaan, pelaksanaan, sasaran, kriteria, kebijakan, implementasi dan evaluasi promosi kesehatan PRECEDE-PROCEED harus dilakukan secara bersama menurut Green, 1980 dalam (Gasper et al., 2025) terdapat tiga faktor dalam penggunaan pelayanan kesehatan yaitu :

1) Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)

Faktor yang mempermudah atau mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Merupakan anteseden dari perilaku yang menggambarkan rasional atau motivasi melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk bertindak (Elda et al., 2025).

- a) Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif
- b) Sikap dan motivasi ibu dalam menyusui
- c) Persepsi dan keyakinan terhadap kecukupan ASI
- d) Kesiapan fisik dan mental ibu pascapersalinan

2) Faktor Pendukung (Enabling Factors)

Faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin adalah ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pencapaian pelayanan kesehatan, baik dari segi jarak maupun segi biaya dan sosial serta adanya peraturan peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut (Radja et al., 2024)

- a) Kondisi pekerjaan ibu
- b) Akses terhadap pelayanan kesehatan

c) Ketersediaan fasilitas menyusui

3) Faktor Pendorong (Reinforcing Factors)

Faktor yang memperkuat (atau kadang-kadang justru dapat memperlunak) untuk terjadinya perilaku tersebut. Merupakan faktor yang memperkuat suatu perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus-menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya pengulangan. Merupakan faktor yang berperan setelah suatu perilaku telah dimulai. Faktor ini mendukung pengulangan atau tetapnya suatu perilaku dengan memberikan suatu penghargaan (*reward*) atau insentif secara berkelanjutan serta hukuman (*punishmen*) sebagai konsekuensi dari suatu perilaku. Hal tersebut digunakan untuk memotivasi dan menguatkan perilaku sehat dan *outcome*. *Reinforcement* bisa datang dari individu atau kelompok, seseorang atau institusi dalam lingkungan fisik atau sosial seperti keluarga, guru, akademis, dan lain-lain (Paramashanti et al., 2023).

a) Dukungan keluarga

b) Dukungan tenaga kesehatan

c) Dukungan lingkungan kerja

2.3 Konsep Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

2.3.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan adalah tingkat kesesuaian perilaku individu terhadap anjuran, rekomendasi, atau pedoman yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang, khususnya tenaga kesehatan. Kepatuhan mencerminkan sejauh mana seseorang melaksanakan instruksi atau aturan yang diberikan secara konsisten, tepat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan

demikian, kepatuhan tidak hanya dilihat dari tindakan individu, tetapi juga dari konsistensi, ketepatan, dan kesesuaian dalam menjalankan anjuran tersebut. Menurut (Mitsalina Durrah Judaty et al., 2023) kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman, motivasi, persepsi manfaat, serta dukungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan merupakan perilaku yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan suatu anjuran atau pedoman. Konsep kepatuhan meliputi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Secara kognitif, individu perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai anjuran atau aturan yang diberikan. Secara afektif, individu harus memiliki keyakinan, sikap, dan persepsi positif terhadap manfaat dari anjuran tersebut. Sementara itu, secara perilaku, kepatuhan tercermin dari tindakan nyata individu dalam menjalankan anjuran secara konsisten dan berkelanjutan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan individu dalam menjalankan rekomendasi kesehatan. Selain faktor internal, kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, tenaga kesehatan, serta lingkungan. Dukungan dari orang terdekat dan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan individu terhadap anjuran yang diberikan. Penelitian oleh (Widyawati, Afandi, 2024) menunjukkan bahwa individu yang memperoleh dukungan optimal memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi.

2.3.2 Indikator Kepatuhan

Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan sejauh mana ibu mampu melaksanakan praktik menyusui sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Indikator tersebut tidak hanya menilai keberhasilan pemberian ASI, tetapi juga konsistensi dan ketepatan praktik menyusui sejak awal kelahiran bayi (WHO, 2020).

Secara umum, indikator kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif meliputi :

1) Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini merupakan proses pemberian ASI pertama kali kepada bayi dalam waktu ≤ 1 jam setelah kelahiran. Pelaksanaan IMD menjadi indikator awal kepatuhan karena berperan dalam merangsang produksi ASI serta meningkatkan keberhasilan menyusui

2) Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan

pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Hal ini sesuai dengan rekomendasi kesehatan global bahwa ASI Eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi (Eka May Larasati, 2025).

3) Tidak Memberikan Makanan atau Minuman Tambahan Dini

Kepatuhan ibu juga ditunjukkan dengan tidak memberikan makanan tambahan seperti susu formula, air putih, madu, atau makanan pendamping sebelum bayi berusia enam bulan. Pemberian makanan tambahan dini

dapat mengganggu proses menyusui serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada bayi

4) Konsistensi Pemberian ASI (On Demand)

Kepatuhan juga tercermin dari konsistensi ibu dalam memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi (*on demand*), baik siang maupun malam hari. Konsistensi ini penting untuk menjaga kecukupan nutrisi serta produksi ASI.

5) Keberlanjutan Pemberian ASI

Keberlanjutan praktik menyusui tanpa penghentian dini sebelum usia enam bulan. Ketidakberlanjutan pemberian ASI sering dikaitkan dengan berbagai faktor seperti kurangnya dukungan keluarga dan pengetahuan ibu

6) Kepatuhan terhadap Anjuran Tenaga Kesehatan

Kepatuhan ibu juga dapat dilihat dari sejauh mana ibu mengikuti edukasi dan anjuran tenaga kesehatan terkait teknik menyusui, frekuensi pemberian ASI, serta pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi (Zara Mutiara Nur, 2023)

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang dapat diukur melalui instrumen penelitian serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif mencakup pemahaman tentang manfaat, waktu pemberian, serta prinsip ASI Eksklusif. Tingkat

pengetahuan yang baik berhubungan dengan peningkatan praktik pemberian ASI Eksklusif. Sikap Ibu

- 2) Sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif mencerminkan kesiapan, penerimaan, dan pandangan ibu terhadap praktik menyusui. Sikap positif berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

3) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan kepada ibu selama masa menyusui. Dukungan keluarga yang baik terbukti meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

4) Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan berupa edukasi, konseling, dan pendampingan selama masa menyusui berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

5) Kondisi Pekerjaan Ibu

Status pekerjaan dan lingkungan kerja ibu dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian ASI Eksklusif, terutama terkait ketersediaan waktu dan fasilitas menyusui.

2.4 Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif

2.4.1 Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu, baik dalam bentuk emosional, informasional, instrumental, maupun penilaian, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi suatu kondisi atau

permasalahan kesehatan (Putri, R., & Hidayati, 2022). Dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap setiap anggotanya, dimana anggota keluarga yang mendapatkan dukungan akan merasa diperhatikan, dihargai, dan memiliki tempat untuk memperoleh bantuan ketika dibutuhkan (Marliani, 2024). Dalam konteks pemberian ASI Eksklusif, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ibu dalam menyusui. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu, membantu mengurangi stres, serta mendorong ibu untuk tetap konsisten memberikan ASI hingga bayi berusia enam bulan (Sahgal, 2024). Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam membentuk keyakinan, nilai kesehatan, serta pengambilan keputusan terkait praktik kesehatan yang dijalani oleh individu. Lingkungan keluarga yang suportif akan menciptakan kondisi emosional yang stabil, sehingga dapat mendukung keberhasilan proses menyusui (Nuraini, 2022).

2.4.2 Indikator Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keterlibatan aktif anggota keluarga, terutama suami dan orang tua, untuk memastikan ibu dapat menyusui. Dukungan ini tidak hanya berupa izin atau persetujuan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang membantu ibu menjalankan perannya (Widyawati, S. A., Afandi, A., & Wahyuni, 2024). Indikator dukungan keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dukungan Emosional

Keluarga memberikan perhatian, empati, dan semangat kepada ibu menyusui. Misalnya, suami menenangkan ibu ketika merasa lelah atau cemas, serta menunjukkan penghargaan atas usaha ibu dalam menyusui. Dukungan emosional ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi ibu.

2) Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan berupa bantuan praktis, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, menjaga bayi atau anak lain, serta menyediakan waktu istirahat bagi ibu. Dukungan ini memungkinkan ibu lebih fokus pada proses menyusui tanpa terbebani oleh tugas lain.

3) Dukungan Informasional

Keluarga berperan dalam memberikan pengetahuan dan informasi terkait manfaat ASI Eksklusif, mengingatkan jadwal menyusui, serta ikut serta dalam konseling laktasi bersama tenaga kesehatan. Dengan adanya dukungan informasional, ibu lebih memahami pentingnya ASI Eksklusif dan mampu mempertahankan praktik menyusui sesuai anjuran.

4) Dukungan Penilaian (Appraisal Support)

Keluarga memberikan penguatan positif atas komitmen ibu menyusui, mendukung pengambilan keputusan untuk tetap memberikan ASI eksklusif, serta menjadi teladan dalam keluarga. Dukungan ini membantu ibu merasa dihargai dan semakin teguh dalam menjalankan praktik menyusui.

2.4.3 Jenis – Jenis Dukungan Keluarga

Menurut (Arsil et al., 2023) keluarga menyediakan empat bentuk dukungan utama, yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian.

1) dukungan emosional

Menggambarkan peran keluarga sebagai ruang yang aman bagi anggota untuk beristirahat, memulihkan diri, serta mengelola emosi. Bentuk dukungan ini tampak melalui afeksi, kepercayaan, perhatian, dan kemampuan untuk saling mendengarkan. Menurut (Hidayah, 2021) menegaskan bahwa dukungan emosional merupakan bagian dari fungsi afektif keluarga, yaitu kemampuan internal keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggotanya melalui kasih sayang, kehangatan, pengasuhan, serta penghargaan yang diberikan secara konsisten.

2) dukungan informasi

Mengacu pada peran keluarga sebagai sumber pengumpul dan penyebar pengetahuan yang relevan. Dukungan ini mencakup penyampaian saran, petunjuk, nasehat, dan berbagai bentuk informasi yang membantu individu memahami situasi atau masalah yang dihadapi. Informasi yang tepat dapat mengurangi potensi stressor karena mampu memberikan sugesti positif dan arahan yang diperlukan agar individu dapat merespons kondisi secara lebih adaptif.

3) dukungan instrumental

Merupakan bentuk bantuan nyata yang diberikan keluarga, baik berupa tenaga, waktu, perhatian, maupun dukungan finansial. Dukungan ini

mencerminkan fungsi ekonomi dan fungsi perawatan kesehatan keluarga, khususnya ketika salah satu anggota mengalami kondisi sakit atau membutuhkan bantuan khusus. Kehadiran keluarga dalam bentuk tindakan langsung sangat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun proses pemulihan.

4) dukungan penilaian

Mencakup peran keluarga sebagai sumber umpan balik, pemberi bimbingan, dan penengah dalam proses pemecahan masalah. Dukungan ini juga berkaitan dengan validasi identitas diri anggota keluarga melalui pemberian penghargaan, pengakuan, dan perhatian. Fungsi afektif keluarga tercermin dalam bentuk dukungan penilaian, karena melalui apresiasi dan penguatan positif tersebut, anggota keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta status kesehatannya secara keseluruhan.

2.4.4 Peran Suami dan Orang Tua Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Peran suami dan orang tua merupakan faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Dukungan yang diberikan oleh figur terdekat ini tidak hanya memperkuat kenyamanan emosional ibu, tetapi juga berpengaruh terhadap keyakinan serta motivasi ibu dalam mempertahankan praktik menyusui. (Hilma, 2024) menjelaskan bahwa dukungan pasangan mampu meningkatkan rasa percaya diri ibu sekaligus menurunkan tingkat stres yang sering menjadi hambatan produksi ASI. Apabila ibu merasa mendapatkan apresiasi dan bantuan dalam proses

menyusui, maka peluang untuk mencapai keberhasilan ASI Eksklusif akan semakin meningkat. Kondisi lingkungan keluarga yang stabil dan minim tekanan turut mendukung kesiapan emosional ibu dalam merawat bayi.

Selain peran suami, keterlibatan orang tua khususnya ibu kandung atau mertua juga memiliki pengaruh besar dalam praktik pengasuhan. Orang tua dapat memberikan dukungan dalam bentuk informasi, seperti pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, cara menjaga produksi ASI, hingga berbagi pengalaman pengasuhan berdasarkan praktik sebelumnya. Namun demikian, informasi tersebut perlu selaras dengan pedoman kesehatan yang terbaru. (Nur Hidayah, 2023) menemukan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI Eksklusif memberikan dampak positif terhadap keberhasilan praktik menyusui. Oleh karena itu, edukasi menyeluruh kepada keluarga inti, termasuk orang tua, diperlukan guna memastikan bahwa ibu memperoleh dukungan yang sesuai.

Dukungan instrumental dari suami dan orang tua juga menjadi aspek penting, misalnya melalui pemberian bantuan dalam pekerjaan domestik, menjaga bayi, atau mendampingi ibu saat melakukan konsultasi laktasi. Bentuk dukungan ini dapat memberikan kesempatan bagi ibu untuk beristirahat, sehingga kelelahan dapat dikelola secara lebih optimal dan berdampak pada kelancaran produksi ASI. (Nur Hidayah, 2023) menyatakan bahwa ibu yang memperoleh dukungan instrumental dari keluarga memiliki kecenderungan lebih besar untuk mempertahankan ASI Eksklusif hingga enam bulan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif suami dan

orang tua sebagai sistem pendukung utama sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan ASI Eksklusif, karena mereka mempengaruhi kondisi kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi.

2.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam keberhasilan praktik menyusui. (Riski, 2022) menjelaskan bahwa dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, serta penerimaan yang diberikan kepada anggota keluarga, sehingga individu merasa diperhatikan dan didukung dalam menjalankan peran kesehatannya. Dalam konteks pemberian ASI Eksklusif, dukungan keluarga, terutama suami dan orang tua, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu, mengurangi hambatan psikologis, serta memperkuat motivasi untuk menyusui secara konsisten.

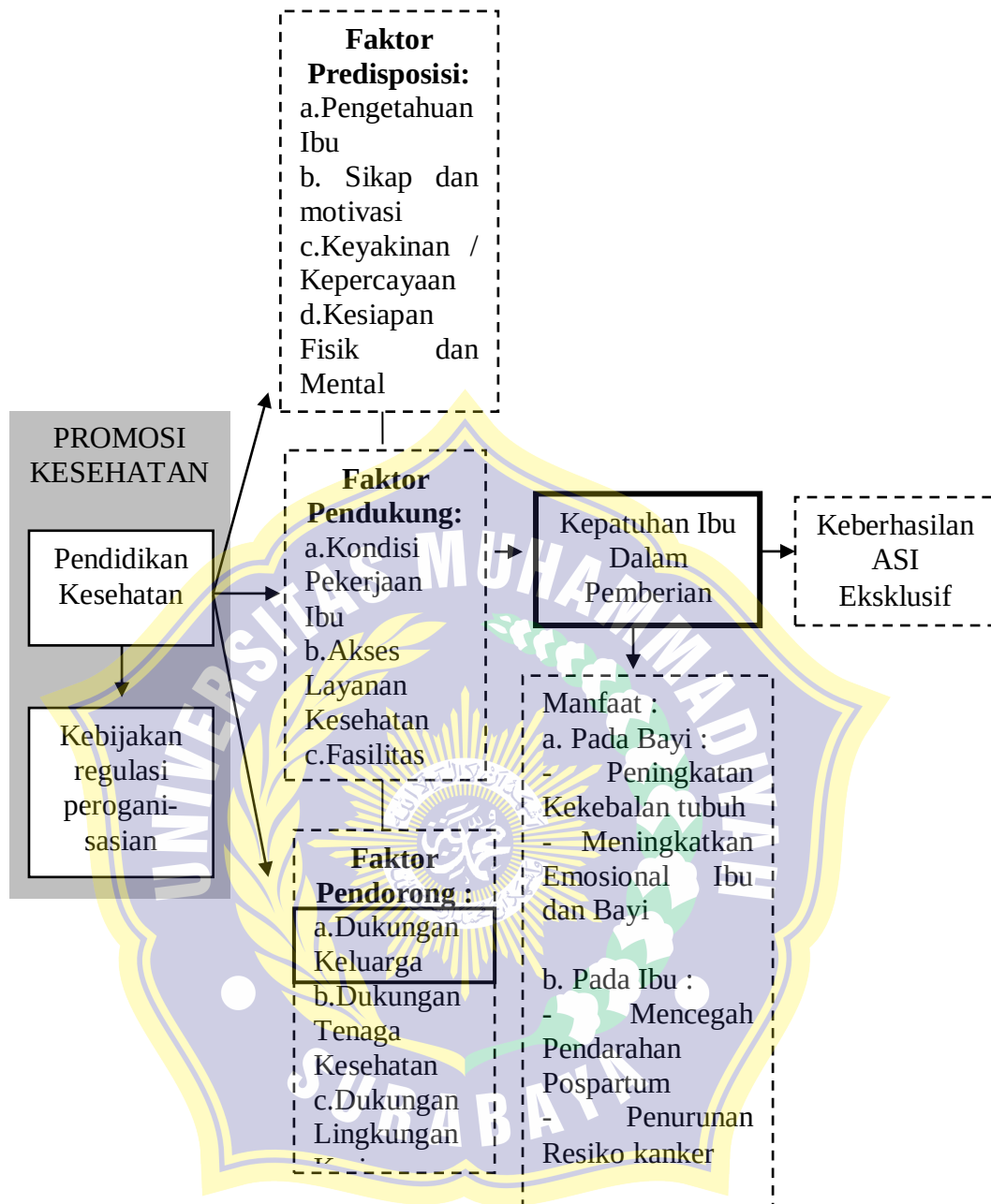
Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif didefinisikan sebagai kesesuaian perilaku ibu dengan rekomendasi tenaga kesehatan, yaitu memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga bayi berusia enam bulan (Mintarsih & Sari, 2022) Kepatuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu, tetapi juga oleh dukungan sosial yang diterima. Dengan demikian, dukungan keluarga dan kepatuhan ibu memiliki hubungan erat yang saling memperkuat dalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif.

2.5.1 Dampak Kurangnya Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan Ibu

Kurangnya dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga terdekat, memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang tidak memperoleh dukungan emosional dan praktis cenderung mengalami beban psikologis yang lebih besar, seperti stres, kecemasan, dan perasaan tidak mampu dalam menjalani proses menyusui. Kondisi ini diperparah ketika ibu menghadapi masalah umum dalam menyusui, seperti puting lecet, nyeri payudara, atau persepsi bahwa produksi ASI tidak mencukupi. Tanpa adanya dukungan keluarga yang memadai untuk memberikan motivasi, bantuan perawatan bayi, maupun penguatan keputusan menyusui, ibu menjadi lebih mudah merasa lelah dan akhirnya menyerah sebelum masa ASI Eksklusif enam bulan tercapai (Arsil et al., 2023).

Selain berdampak pada kepatuhan ibu, kurangnya dukungan keluarga juga berimplikasi langsung terhadap kesehatan bayi. Ketidakberhasilan ASI Eksklusif meningkatkan kemungkinan pemberian susu formula secara dini, yang dapat mengganggu pematangan sistem imun bayi. ASI mengandung antibodi dan zat bioaktif penting yang berperan dalam melindungi bayi dari infeksi, terutama pada masa awal kehidupan. Oleh karena itu, ketika ibu beralih ke susu formula akibat minimnya dukungan keluarga, bayi menjadi lebih rentan terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan dan pencernaan. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan faktor kunci tidak hanya dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, tetapi juga dalam menjaga kesehatan dan ketahanan tubuh bayi secara optimal (Fitriani et al., 2024).

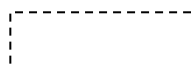
2.6 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

Sumber : (Green, L. W., & Kreuter, 2016), (Rahmawati, 2025)

Gambar 2.2 Kerangka Konsep "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Sri Wahyuni di Kota Surabaya "

Berdasarkan Gambar 2.2 kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan motivasi, keyakinan, serta kesiapan fisik dan mental ibu. Faktor pendukung mencakup kondisi pekerjaan ibu, akses layanan kesehatan, dan fasilitas menyusui. Sedangkan faktor pendorong terdiri dari dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga difokuskan sebagai variabel utama karena berperan dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kenyamanan ibu selama menyusui. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan. Kepatuhan ini selanjutnya berdampak pada keberhasilan ASI Eksklusif, yang memberikan manfaat bagi bayi berupa peningkatan daya tahan tubuh serta bagi ibu dalam mencegah perdarahan postpartum. Oleh karena itu, penguatan dukungan keluarga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disusun dalam bentuk kalimat sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian, yang selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

